

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU INVESTOR BITCOIN

Try Fajar Win Suconingrum (20141111067)

Fakultas Ekonomi

Indonesia Banking School

Email: win.suconingrum@gmail.com

ABSTRACT

Bitcoin is a popular cryptocurrency used by online firms and big businesses worldwide. One of the biggest advantages of Bitcoin is that the currency can cross borders easily – facilitating international trade. For the purposes of investing, Bitcoin is similar to any other currency (or commodity) investment. This means, when it comes to your investment return, Bitcoin faces the same uphill battle as investing in. In other words, at any given time, Bitcoin is worth whatever the market says it's worth. While this isn't a problem in itself, investing in Bitcoin does pose some specific challenges. This research examines factors affecting of behavior Bitcoin investors, used theory of planned behavior by Ajzen, and SmartPLS Student Version 3.0. This research used a sample of 100 respondents from Bitcoin investors and whom understand about Bitcoin investment. The result of this research shows that attitude given the more influence than subjective norms and perceived behavioral control for intention and form a behavior investment. Only attitude has significantly positive impact on behavior Bitcoin investors while subjective norms and perceived behavioral have significantly negative on behavior Bitcoin investors.

Keywords: Bitcoin, Theory of Planned Behavior, Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavioral Control, Intention to Invest, Behavior Investors.

1. Pendahuluan

Pada saat ini kebutuhan manusia semakin bertambah dan banyak orang yang sudah mulai memikirkan bahkan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan di masa mendatang, salah satu caranya adalah dengan investasi (Fadhilah, 2016). Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang (Tandelilin, 2010). Awalnya masyarakat belum mengenal pertukaran karena setiap orang berusaha memenuhi kebutuhannya dengan usaha sendiri. Untuk memperoleh barang-barang yang tidak dapat dihasilkan sendiri, mereka mencari orang yang mau menukarkan barang yang dimiliki dengan barang lain yang dibutuhkan olehnya. Akibatnya, muncullah sistem 'barter' yaitu barang yang ditukar dengan barang. Namun pada akhirnya, banyak kesulitan-kesulitan yang dirasakan dengan sistem ini yaitu, kesulitan untuk menemukan orang yang mempunyai barang yang diinginkan dan juga mau menukarkan barang yang dimilikinya serta kesulitan untuk memperoleh barang yang dapat dipertukarkan satu sama lainnya dengan nilai pertukaran yang seimbang atau hampir sama nilainya. Untuk mengatasinya, mulai timbul pikiran-pikiran untuk menggunakan benda-benda yang mempunyai nilai untuk digunakan sebagai alat tukar.

Semakin canggih teknologi saat ini, masyarakat semakin mudah berinvestasi tanpa memerlukan banyak data dan mudah di akses, yaitu dengan metode *blockchain*. Saat ini metode *blockchain* digunakan oleh jenis investasi *cryptocurrency*.

Secara etimologis, *cryptocurrency* tersusun dari dua kata, yakni *crypto* yang merujuk pada *cryptography* atau bahasa persandian dalam dunia komputer dan *currency* yang merujuk pada nilai mata uang. Dapat ditarik definisi bahwa *cryptocurrency* adalah sebuah mekanisme mata uang digital yang dapat digunakan untuk bertransaksi secara virtual (melalui jaringan internet) yang dilindungi sebuah persandian komputer yang rumit. *Cryptocurrency* memiliki sifat terdesentralisasi, sedangkan model transaksi yang selama ini sering digunakan dalam masyarakat sifatnya tersentralisasi (<http://dailysocial.id>).

Uang sebagai alat investasi saat ini sudah menjadi berita yang populer dan sangat menarik bagi para investor, karena pada awalnya uang hanya berfungsi sebagai alat tukar. *Cryptocurrency* Bitcoin menjadi topik yang paling banyak diperbincangkan dan merupakan hal yang menarik bagi para investor karena di dalam *cryptocurrency* Bitcoin merupakan investasi berupa uang yang mempunyai kelangkaan dan keunikan, *high risk high return*, serta dapat dipelajari dengan mudah melalui website Bitcoin.co.id yang saat ini sudah berubah menjadi Indodax. Salah satu cara untuk bisa membuat kelangkaan tersebut adalah dengan merancang sistem, sehingga untuk pencetakannya membutuhkan pemecahan berdasarkan komputasi, dan memakan waktu untuk bisa membuat mata uang baru tersebut. Bitcoin muncul pertama kali pada tahun 2009, ditemukan oleh Satoshi Nakamoto dan tidak memiliki dasar penilaian (*underlying*) dari badan formil. Berbeda dengan uang yang secara umum dipakai saat ini, nilai Bitcoin sampai saat ini mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Meskipun nilai Bitcoin tidak stabil, dan tidak mempunyai dasar penilaian, tetapi banyak investor yang melakukan investasi terhadap Bitcoin karena menurut beberapa investor, Bitcoin tidak untuk peluang investasi meningkatkan nilai uang. Hal ini disebabkan karena Bitcoin dan *cryptocurrency* tergolong komoditas yang sangat tidak terprediksi (fluktuatif) di mana harga dapat berubah secara signifikan dari waktu ke waktu sehingga begitu berisiko atau tergolong sebagai aktifitas investasi *high risk high return* (Bitcoin.co.id).

Jumlah investor Bitcoin di Indonesia saat ini hampir menyamai jumlah investor di Bursa Efek Indonesia yang saat ini mencapai 1,18 juta investor. Dengan rata-rata pertumbuhan anggota baru mencapai 3.000 per hari dan akan diprediksikan jumlah investor akan menyusul Bursa Efek Indonesia dalam waktu dekat menurut CEO Indodax Oscar Darmawan. Meskipun saat ini nilai Bitcoin sedang mengalami penurunan dan tidak sama dengan kondisi bulan Oktober 2017 sampai Januari 2018, para investor tetap tertarik untuk melakukan investasi Bitcoin. Alasan para investor sangat tertarik dengan investasi Bitcoin meskipun tergolong *high risk high return* dan tidak ada dasar penilaian dari badan hukum yang sah, dikarenakan dimulai pada bulan Oktober 2017 sampai Januari 2018 sudah terbukti *value* Bitcoin perhari mengalami kenaikan terus menerus secara signifikan sehingga banyak investor yang tertarik dengan investasi Bitcoin tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sikap, norma subyektif, persepsi kendali atas perilaku, dan intensi investasi terhadap perilaku investor menggunakan *theory of planned behaviour* (Ajzen).

2. LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Uang

Di dalam jurnal PPSK Bank Indonesia (Suseno, 2002), pada dasarnya peranan dan keterkaitan yang erat antara uang dengan kegiatan suatu perekonomian dapat dianggap sebagai suatu hal yang bersifat alami karena semua kegiatan perekonomian modern, misalnya produksi, investasi, dan konsumsi, selalu melibatkan uang. Bahkan, dalam perkembangannya uang tidak hanya digunakan untuk mempermudah transaksi perdagangan di pasar barang namun uang itu sendiri juga menjadi suatu komoditas yang dapat diperdagangkan di pasar uang. Dengan kondisi tersebut, sangatlah sulit dibayangkan apabila tidak ada benda yang namanya uang.

Menurut Bank Indonesia, uang adalah segala sesuatu yang diterima secara umum sebagai alat pembayaran yang resmi dalam rangka memenuhi suatu kewajiban; secara umum, mempunyai tiga tujuan yang berbeda bergantung pada penggunaannya, yaitu sebagai alat tukar untuk pembayaran di antara konsumen, badan usaha dan pemerintah, sebagai satuan dasar untuk menilai daya beli atau nilai yang dibayarkan untuk memperoleh barang dan jasa, dan sebagai alat penyimpanan nilai untuk mengukur nilai ekonomis pendapatan pada masa sekarang terhadap pengeluaran pada masa yang akan datang; bentuk lain dan uang adalah komoditas uang (emas dan perak batangan dan uang logam, *brightly coloured & shells*, dan lain-lain), barter, perdagangan barang dan jasa tanpa pertukaran uang (*monetary exchange*) dewasa ini uang kertas hanya menampilkan sebagian kecil dari cadangan uang suatu negara, kira-kira 3/4 dari penawaran uang dilakukan dalam bentuk debit dan kredit saldo rekening giro di bank umum (<http://bi.go.id>).

2.2 Bitcoin

Salah satu investasi *virtual currency* yang paling menarik para investor saat ini adalah Bitcoin. Bitcoin diciptakan oleh orang atau kelompok tak dikenal bernama Satoshi Nakamoto yang dirilis pada Januari 2009. Bitcoin diperoleh lewat proses yang disebut *mining*, merupakan *cryptocurrency* terdesentralisasi pertama. Persentase kenaikan pada 2017 lebih dari 1.200% dan harga perdagangan pada Rabu (3/1/2018) sebesar \$15.003.90 (<http://market.bisnis.com>). *Bitcoin* muncul karena akibat dari *Great Recession* dan krisis keuangan yang terjadi di tahun 2008, *bitcoin* merupakan reaksi dari revolusi keuangan yang terjadi selama 20 tahun terakhir. Seperti yang telah diketahui, *bitcoin* adalah alat pembayaran dan investasi yang menggunakan *peer-to-peer network* yang umum di gunakan oleh para *programmer*. *Bitcoin* menggunakan jaringan *peer-to-peer* atau *file-sharing service* karena kita bisa membagi file *bitcoin* kepada sesama pengguna dengan media jaringan komputer. Konsep dibalik *bitcoin* adalah untuk memangkas biaya yang digunakan untuk membayar makelar yang dibutuhkan dalam transaksi jual beli konvensional, sehingga dengan memangkas biaya makelar ini penjual dapat menawarkan barangnya lebih murah.

2.3 Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang (Tandelilin, 2010). Tiga prinsip pokok yang perlu dipahami dalam melakukan investasi menurut IBI dan LSPP (2013, p.95), yaitu *high risk high return*, *time value of money*, dan *don't put your money in one basket*. Investor juga harus mempunyai strategi dalam berinvestasi seperti yang ditulis di dalam buku "Memahami Bisnis Bank" yaitu, *buy and hold strategy*, *active management strategy*, dan *immunization strategy*.

2.4 Theory of Planned Behavior

Fishbein dan Ajzen (2004) memaparkan bahwa *theory of planned behavior* didasarkan atas pendekatan terhadap *beliefs* yang dapat mendorong individu untuk melakukan perilaku tertentu. Seberapa besar pengaruh *attitude toward the behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* terhadap intensi untuk melakukan suatu perilaku ditentukan oleh intensi berperilaku yang akan digambarkan. Besarnya pengaruh *attitude toward the behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* kemungkinan pun berubah-ubah dari satu individu ke individu lainnya, atau dari satu populasi ke populasi lainnya.

a. Sikap

Ajzen (2005) mengemukakan bahwa sikap adalah keyakinan mengenai konsekuensi dari suatu perilaku atau secara singkat disebut keyakinan-keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*). Keyakinan berkaitan dengan penilaian subjektif individu terhadap dunia sekitarnya, pemahaman individu mengenai diri dan lingkungannya, dilakukan dengan cara menghubungkan antara perilaku tertentu dengan berbagai manfaat atau kerugian yang mungkin diperoleh apabila individu melakukan atau tidak melakukannya.

b. Norma Subyektif

Norma subyektif (Ajzen, 2006) adalah persepsi individu tentang tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. *Subjective norm* ditentukan oleh kombinasi antara *belief* individu tentang persetujuan dan atau ketidaksetujuan seseorang maupun kelompok yang penting bagi individu terhadap suatu perilaku (*normative beliefs*), dengan motivasi individu untuk mematuhi rujukan tersebut (*motivation to comply*).

c. Persepsi Kendali atas Perilaku

Persepsi kendali atas perilaku (Ajzen, 2006) didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan untuk melakukan suatu perilaku. *Persepsi kendali atas perilaku* ditentukan oleh kombinasi antara *belief* individu mengenai faktor pendukung dan atau penghambat untuk melakukan suatu perilaku (*control beliefs*), dengan kekuatan perasaan individu akan setiap faktor pendukung ataupun penghambat tersebut (*perceived power control*).

d. Intensi Investasi

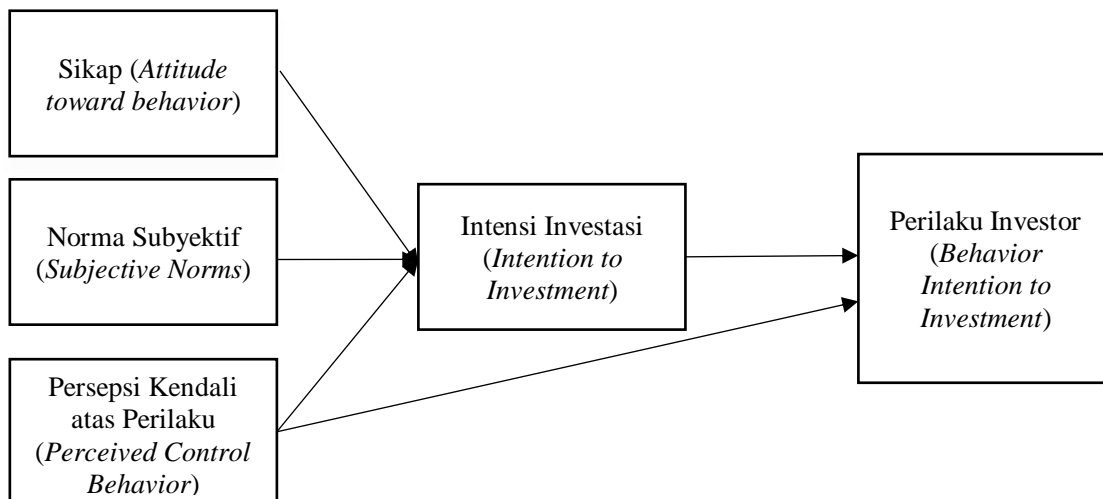
Intensi dapat didefinisikan sebagai suatu kecenderungan perilaku yang dilakukan dengan sengaja dan bukan tanpa tujuan. Secara spesifik, dalam teori perilaku terencana, dijelaskan bahwa intensi untuk melakukan suatu perilaku adalah indikasi kecenderungan individu untuk melakukan suatu perilaku dan merupakan anteseden langsung dari perilaku tersebut. Intensi untuk melakukan suatu perilaku dapat diukur melalui tiga prediktor utama yang memengaruhi intensi tersebut, yaitu *attitude toward the behavior*, *subjective norm*, dan *persepsi kendali atas perilaku* (Ajzen, 2006).

e. Perilaku Investor

Dalam mengambil keputusan investasi, investor banyak dipengaruhi oleh perilaku. Disebut sebagai perilaku karena adanya faktor psikologi yang terlibat di dalamnya. Perilaku investasi menurut Warneryd (1988) bahwa perilaku investasi dapat diartikan sebagai sikap menahan diri seseorang dalam membeli sesuatu selama periode tertentu dengan tujuan agar dapat membeli hal lain pada waktu yang akan datang. Sedangkan dalam sudut pandang psikologis, perilaku investasi berkaitan dengan pertanyaan mendasar tentang bagaimana manusia menghadapi ketidakpastian sehubungan dengan masa depan dan bagaimana mereka melakukan persiapan akan hal tersebut untuk digunakan diwaktu yang akan datang (Warneryd, 1988).

Semakin individu memiliki penilaian bahwa suatu perilaku akan menghasilkan konsekuensi negatif maka individu akan cenderung bersikap *unfavorable* terhadap perilaku tersebut (Ajzen, 2005).

2.5 Model Penelitian



Sumber: Ajzen, diolah kembali (2018)

3. METODE PENELITIAN

3.1 Data dan Sampel

Objek dalam penelitian ini adalah individu yang memahami investasi Bitcoin. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* yang digunakan peneliti adalah *sampling convenience*. *Sampling convenience* yaitu sebuah teknik *sampling* nonprobabilitas yang berupaya memperoleh sampel elemen yang mudah serta pemilihan unit sampling diserahkan terutama ke pewawancara. (Malhotra, 2005, p. 371-376).

Untuk mendapatkan hasil perhitungan yang valid terhadap sampel, pedoman ukuran sample tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai 10 (Hair et al., 2010) Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dalam penelitian ini dapat diketahui jumlah sampel sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Sampel} = \text{Jumlah Indikator} \times 5 \text{ sampai } 10$$

$$\text{Jumlah Sampel} = 19 \times 5 = 95 \text{ Sampel}$$

3.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh sikap, norma subyektif, kendali atas perilaku, dan intensi investasi terhadap perilaku investor, maka dibuat indikator skala pengukuran dari beberapa peneliti terdahulu. Indikator-indikator tersebut akan dijadikan sebuah survei untuk mendapatkan data primer dari responden.

Tabel 3.1 (lihat di lampiran)

3.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif (*mean, maximum, minimum, dan standard deviation*), *outer model* (validitas dan reliabilitas), tingkat capaian responden, dan *inner model* (*R-Square, original sample, t-statistics, dan p-value*).

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Sampel

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah individu yang memahami investasi Bitcoin. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan 100 responden yang digunakan setelah dilakukan proses *screening*.

4.2 Hasil Analisis Data

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel sikap mempunyai pengaruh yang sangat tinggi terhadap intensi investasi, dan intensi investasi mempunyai pengaruh yang sangat tinggi juga terhadap perilaku investor sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menyebabkan terjadinya investasi Bitcoin oleh para investor di karena kan adanya sikap para investor yang tinggi menimbulkan terbentuknya sebuah niatan untuk melakukan suatu perilaku yang dianggap baik dan menguntungkan untuk dirinya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang tanpa memperdulikan norma subyektif yang ada di sekitarnya.

4.3 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku investor Bitcoin, terdapat beberapa poin yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan Bitcoin. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa dua dari lima variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu norma subyektif dan persepsi kendali atas perilaku mempunyai pengaruh positif tidak signifikan dan yang paling signifikan adalah sikap. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Bitcoin atau Indodax apabila ingin menawarkan produk investasi Bitcoin tidak perlu melalui perantara orang tua nya tetapi langsung saja kepada generasi milenial yang ingin di jadikan sebagai sasaran, karena generasi milenial adalah generasi yang paling mudah untuk menerima segala perubahan. Disamping itu, Bitcoin juga tidak memerlukan adanya iklan yang terlalu mewah dan hanya cukup memberi informasi bahwa Bitcoin adalah investasi yang menarik dan unik pada saat ini yang akan memberikan *return* yang besar sebagai investasi lainnya atau *passive income* yang bisa dijadikan pilihan diantara obligasi, emas, reksadana, dan investasi lainnya. Seperti halnya dengan saham Rp 100.000,- dikarenakan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat Indonesia berinvestasi dengan mudah menghadapi perubahan global. Perusahaan Bitcoin atau Indodax juga dapat fokus memberikan edukasi kepada *client* dan calon *client* untuk memperkuat dan meyakinkan investor bahwa Bitcoin bukan hanya investasi tetapi bisa menjadi sumber pendapatan yang baru dan ada manfaat lain untuk jangka panjang ditambah dengan akan dibuatnya regulasi mengenai pengesahan *cryptocurrency* yang akan diajukan oleh Bappebti (Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi) kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Faktor yang mempengaruhi perilaku investor juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen keuangan investor bahwa dalam berinvestasi hal yang baru lebih banyak dipengaruhi oleh sikap individu (*low medium high risk taker*) sehingga hal yang baru dari Bitcoin dapat mempengaruhi sikap individu. Hal baru tersebut adalah seperti kliring berjangka di mana dana nasabah atau investor tidak disimpan oleh perusahaan *exchanger* tetapi oleh kliring berjangka atau bank penyimpan dana nasabah yang sudah ada di Bappebti. Hal ini dikarenakan komoditas mata uang kripto di Indonesia saat ini mulai diminati kalangan luas sehingga kesempatan untuk berinvestasi Bitcoin semakin meningkat didukung dengan adanya rencana pengesahan regulasi *cryptocurrency*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap terbukti berpengaruh terhadap intensi investasi pada penelitian ini.
2. Norma subyektif terbukti tidak berpengaruh terhadap intensi investasi pada penelitian ini.
3. Persepsi kendali atas perilaku terbukti tidak berpengaruh terhadap intensi investasi pada penelitian ini.
4. Intensi investasi terbukti berpengaruh terhadap perilaku investor Bitcoin pada penelitian ini.
5. Persepsi kendali atas perilaku terbukti tidak berpengaruh terhadap perilaku investor Bitcoin pada penelitian ini.

5.2 Keterbatasan

1. Model yang digunakan dari teori Ajzen masih belum membuktikan bahwa kecenderungan individu dalam menentukan perilaku ditentukan atas dasar tiga faktor yaitu sikap, norma, dan persepsi kendali atas perilaku. Masih ada banyak faktor lainnya yang sangat mempengaruhi individu untuk memutuskan suatu perilaku. Ternyata dalam penelitian ini hanya sikap yang menjadi faktor pengaruh individu dalam memutuskan suatu perilaku.
2. Metode penggunaan *SmartPLS-Student Version* yang mempunyai kelemahan dasar statistika atau matematika dalam mengestimasi model, mengolah jumlah populasi, aplikasi perangkat lunak yang dikembangkan masih terbatas dan membutuhkan aplikasi perangkat lunak lain untuk menghasilkan output tertentu, dan terbatas dalam komputasi optimasi global.
3. Pengambilan sampel yang masih belum menyeluruh ke seluruh investor Bitcoin di Indonesia maupun seluruh dunia mulai dari domisili dan *gender*.
4. Di dalam penelitian ini kurang adanya informasi mengenai status latar belakang responden yang dapat memberikan informasi lebih akurat faktor norma subyektif pada keluarga yang menyebabkan investor berintensitas maupun tidak berintensitas, apakah faktor persetujuan atau ketidaksetujuan istri dan anak maupun ketidaksetujuan orangtua dan anak.

5.3 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan penulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan Bitcoin sebaiknya melihat dari aspek sikap generasi dengan cara memberikan edukasi yang dapat membuat sikap *client* dan calon *client* semakin tertarik dengan investasi Bitcoin.
2. Bagi para kebijakan publik setelah dilihat dari hasil penelitian ini, sebaiknya dapat dengan tegas dan cepat menolak adanya peredaran Bitcoin dikarenakan Bitcoin tersebut bisa membuat para individu jika dilihat dari segi psikologis dapat mengabaikan orang disekitarnya (menyangkut tidak memperdulikan norma sosial) dan hanya melakukan sesuai dengan keinginan pribadi yang disebabkan karena rasa ingin tahu yang besar dan gengsi yang tinggi.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan teori lainnya yaitu *Theory of Reason Action* yang dapat mengukur intensitas individu untuk memutuskan suatu perilaku tertentu.
4. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode perhitungan AMOS LISREL supaya mendapatkan hasil yang lebih signifikan dan dapat mengolah data lebih banyak lagi.
5. Untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas penelitian dari aspek domisili investor Bitcoin di seluruh Indonesia atau beberapa negara terbesar.
6. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih lengkap mengenai informasi responden investor sudah memiliki keluarga atau belum yang dapat mempengaruhi keputusan intensitas dan perilaku investor dalam investasi Bitcoin.
7. Untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas model penelitian dengan menambahkan beberapa variabel *gender* atau faktor lainnya yang dapat memperkuat intensitas investor dalam melakukan suatu perilaku investor.
8. Untuk penelitian selanjutnya dapat lebih lagi masuk ke dalam forum investor Bitcoin supaya memperoleh populasi yang sangat banyak sehingga dapat melakukan riset yang sangat besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. S. (2014). Dampak E-Money. *Igarss 2014*, (1), 1–5.
- Aby, H. (2014). Analisis Yuridis Bitcoin Terhadap Peraturan Perundang-undangan di Indonesia. *Universitas Indonesia*.
- Ajzen, I. (1975). *Theory of Reasoned Action*. *e-books Journal*.
- Ajzen, I. (1991). *Theory of Planned Behavior*. *e-books Journal*.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality, and behavior* (2nd ed.). Berkshire: Open University Press. *e-books Journal*.
- Ajzen, I. (2006). *The theory of planned behavior*. Retrieved January, 09, 2011. *e-books Journal*.
- Alleyne, P., & Tracey, B. (2011). Using the Theory of Planned Behaviour and Risk Propensity to Measure. *Journal of Eastern Caribbean Studies*, 36(1), 1–20.
- Augustia, S. Y. (2010). Analisis Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Komitmen Profesi Internal Auditor, Komitmen Organisasi, dan Sikap Perubahan Organisasi. *Thesis Universitas Diponegoro*, 2(2), 1–113.
- Augusto de Matos, C., Trindade Ituassu, C., & Vargas Rossi, C. A. (2007). Consumer attitudes toward counterfeits: a review and extension. *Journal of Consumer Marketing*, 24(1), 36–47.
- Bank Indonesia (2018). Siaran Pers Bank Indonesia perihal Cryptocurrency.
- Chandra, Ardan Adhi (2018). IMF Kaji Penggunaan Bitcoin.
- Cheng, S., Thi, L., & Tu, C. (2011). Examining Customer Purchase Intentions for Counterfeit Products Based on a Modified Theory of Planned Behavior. *International Journal of Humanities of Social Science*, 1(10), 278–284.

- Citra Sondari, M. (2015). Persepsi Terhadap Investasi dan Intensi Berinvestasi (Survey pada Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Daerah Tingkat II di Jawa Barat). *Prosiding SNaPP2015 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*, 595–606.
- Edukasi Bitcoin (2016). Pengantar Kriptografi dan *Cryptocurrency*. *e-books Journal*.
- Edukasi Bitcoin (2016). Pengertian Bitcon. *e-books Journal*.
- Efendi, Jazran (2014). Faktor-faktor Psikologis yang Mempengaruhi Intensi Membeli Produk Fashion Tiruan. *Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah*.
- Fadhilah, Amalia (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Optimisme Terhadap Intensi Menabung Pada Karyawan Dewasa Muda. Universitas Indonesia: Fakultas Psikologi.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research*. Philippines: Addison-Wesley Publishing Company.
- Fiwka, Estriana (2016). Sejarah Uang Logam dan Uang Kertas di Dunia. Ghozali, Imam. 2006. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Edisi 2. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gopi, M., & Ramayah, T. (2007). Applicability of theory of planned behavior in predicting intention to trade online. *International Journal of Emerging Markets*, 2(4), 348–360.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., & Tatham, R. L. (2010). *Multivariate Data Analysis: A Global Perspective (6th Editio)*. Upper Saddle Rider: Pearson Education.
- Ikatan Bankir Indonesia (2013). Memahami Bisnis Bank. Modul Sertifikasi Tingkat I, General Banking. Edisi 1. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Malhotra, Naresh K. Riset Pemasaran (2015). Pendekatan terapan / Naresh K. Malhotra ; alih bahasa, Soleh Rusyadi Maryam ; penyunting bahasa, Doddi Prastuti. -- Ed. 4 – Jakarta.

- Mulyanto, F. (2015). Pemanfaatan Cryptocurrency Sebagai Penerapan Mata Uang Rupiah Kedalam Bentuk Digital Menggunakan Teknologi Bitcoin. *IJNS – Indonesian Journal on Networking and Security*, 4(4), 19–26.
- Nathasya. (2017). Panduan Bitcoin Lengkap dan *Cryptocurrency* Lainnya.
- Panggabean, Gemal A.N. (2018). Perjalanan Bitcoin dan *Cryptocurrency* Lainnya Selama Setahun.
- Parianti, N. P. I., Suartana, I. W., & Badera, I. D. N. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Dan Perilaku Whistleblowing Mahasiswa Akuntansi. -*Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(12), 4209–4236.
- Putera, Andri Donal. (2018). Sri Mulyani: Bitcoin Sebagai Alat Investasi Keputusan Pada Masyarakat.
- Rai Juniariani, N. M. (2012). Kewirausahaan Pada Penggunaan Informasi Akuntansi, 161–171.
- Ramadhan, Tri. (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Konsumen dalam Membeli Tiket Kereta Api *Online*. Salemba: *Universitas Indonesia*.
- Respati, N. W. T. (2011). Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Pengaruh Locus Of Control Terhadap Hubungan Sikap, 8(2), 123–140.
- Riduwan. 2008. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta.
- Septyanto, D., & Adhikara, M. A. (2011). Perilaku Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas Di Bursa Efek Indonesia. *Simposim Riset Ekonomi V, ISEI, Oktober, Surabaya*, 17(2), 187–196.
- Setiawan, Eru., et al (2016). Pengaruh Sosial Demografi, Pengetahuan Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Investasi Keuangan Individu (Studi Kasus Pada Karyawan Swasta Di Kabupaten Kudus). *Magister Manajemen, Universitas Diponegoro*.

- Shih, Y., & Fang, K. (2004). The use of a decomposed theory of planned behavior to study Internet banking in Taiwan. *Internet Research*, 14(3), 213–223.
- Suseno, S. (2002). Uang: Pengertian, Penciptaan, dan Peranannya dalam Perekonomian. *Jurnal PPSK Bank Indonesia*.
- Syamsiah, N. O. (2017). Kajian Atas Cryptocurrency Sebagai Alat Pembayaran Di Indonesia. *Indonesian Journal on Networking and Security*, 6(1), 53–61.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama, Kanisius IKAPI Yogyakarta.
- Teo, T., & Beng Lee, C. (2010). Explaining the intention to use technology among student teachers. *Campus-Wide Information Systems*, 27(2), 60–67.
- Tiara Dhana Danella, Sihabbudin, S. H. (2015). Bitcoin Sebagai Alat Pembayaran Yang Legal Dalam Transaksi Online. *Fakultas Hukum Universitas Brawijaya*, 17.
- Wärneryd, K. E. (1988). Economic psychology as a field of study (pp. 2-41). Springer Netherlands.
- Waspada, I. (2012). Percepatan Adopsi Sistem Transaksi Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Aksesibilitas Layanan Jasa Perbankan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(1), 122–131.
- Yogatama, L. A. M. (2013). Analisis pengaruh attitude , subjective norm , dan perceived behavior control terhadap intensi penggunaan helm saat mengendarai motor pada remaja dan dewasa muda di jakarta selatan. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 5, 8–9.
- Yuliana. (2004). Pengaruh sikap terhadap pindah kerja, norma subjektif, *perceived behavioral control* terhadap intensi pindah kerja pada pekerja teknologi informasi. *Phronesis: Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(11), 1-18.

LAMPIRAN

Tabel 3.1

Variabel	Definisi	Measurement	Instrumen
Sikap (<i>Attitude / ATT</i>)	Sikap didefinisikan sebagai derajat penilaian positif atau negatif individu terhadap suatu perilaku (Ajzen, 2005).	<p>ATT1: Bitcoin adalah investasi yang menarik</p> <p>ATT2: Saya senang investasi Bitcoin</p> <p>ATT3: Keunikan Bitcoin membuat saya lebih tertarik untuk investasi Bitcoin</p> <p>ATT4: Saya lebih memilih investasi Bitcoin dibandingkan <i>cryptocurrency</i> lainnya (Teo dan Beng Lee, 2010), (Augusto de Matos, Trindade Ituassu, & Vargas Rossi, 2007)</p>	<p>Skala <i>Likert</i> (1-5)</p> <p>Sangat Tidak Setuju – Sangat Setuju</p>

Variabel	Definisi	Measurement	Instrumen
----------	----------	-------------	-----------

<p>Norma Subyektif (Subjective Norm / SN)</p>	<p>Norma subyektif tentang suatu perilaku didefinisikan sebagai persepsi individu tentang tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Ajzen, 2005).</p>	<p>SN1: Keluarga saya mendukung saya untuk investasi Bitcoin</p> <p>SN2: Regulator tidak menghambat investasi Bitcoin</p> <p>SN3: Teman saya mengajak saya untuk investasi Bitcoin</p> <p>SN4: Lingkungan saya berpendapat bahwa investasi Bitcoin adalah ide yang baik</p> <p>(Teo dan Beng Lee, 2010), (Gopi dan Ramayah, 2007)</p>	<p>Skala <i>Likert</i> (1-5) Sangat Tidak Setuju – Sangat Setuju</p>
--	---	---	--



Variabel	Definisi	Measurement	Instrumen
----------	----------	-------------	-----------

<p>Persepsi Kendali atas Perilaku (<i>Perceived Behavioral Control / PBC</i>)</p>	<p>Persepsi kendali atas perilaku didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan untuk melakukan suatu perilaku (Ajzen, 2006).</p>	<p>PBC1: Saya memperoleh informasi Bitcoin dengan mudah sehingga saya dapat melakukan investasi Bitcoin</p> <p>PBC2: Saya menemukan investasi Bitcoin sebagai instrumen investasi yang unik dan menantang</p> <p>PBC3: Saya memiliki waktu yang cukup untuk investasi Bitcoin sebagai investasi yang praktis (Teo dan Beng Lee, 2010) (Cheng et al., 2011)</p> <p>PBC4: Saya mempunyai pemahaman yang kuat tentang investasi Bitcoin</p> <p>PBC5: Meskipun saya kurang handal menggunakan teknologi, saya tetap akan mencoba investasi Bitcoin</p>	<p>Skala <i>Likert</i> (1-5) Sangat Tidak Setuju – Sangat Setuju</p>
--	---	---	--

Variabel	Definisi	Measurement	Instrumen
----------	----------	-------------	-----------

<p>Persepsi Kendali atas Perilaku (<i>Perceived Behavioral Control / PBC</i>)</p>		<p>PBC6: Meskipun saya tidak memiliki beberapa sumber untuk mengetahui cara investasi Bitcoin, saya akan bertanya kepada teman saya agar dapat melakukan investasi Bitcoin (Gopi dan Ramayah, 2007) (Efendi et al., 2014)</p>	
--	--	--	--

Variabel	Definisi	Measurement	Instrumen
<p>Intensi Investasi (<i>Intention to Invest / ITI</i>)</p>	<p>Niat individu dalam melakukan investasi yang akan menentukan keputusan individu dalam melakukan investasi untuk meningkatkan utilitas dalam bentuk kesejahteraan keuangan (Septyanto dan Adhikara, 2011).</p>	<p>ITI1: Saya akan melakukan investasi Bitcoin meskipun risiko ditanggung sendiri oleh saya ITI2: Saya akan melakukan investasi Bitcoin meskipun Bitcoin tidak memiliki penjaminan dari Regulator ITI3: Saya akan melakukan investasi Bitcoin karena ingin mengetahui investasi yang baru dan unik (Efendi, 2014)</p>	<p>Skala <i>Likert</i> (1-5) Sangat Tidak Setuju – Sangat Setuju</p>

Variabel	Definisi	Measurement	Instrumen
----------	----------	-------------	-----------

<p>Perilaku Investasi <i>(Behavioral Intention to Invest / BII)</i></p>	<p>Sikap menahan diri seseorang dalam membeli sesuatu selama periode tertentu dengan tujuan agar dapat membeli hal lain pada waktu yang akan datang (Warneryd, 1988).</p>	<p>BII1: Berapa kali anda membeli Bitcoin dalam 1 tahun terakhir? BII2: Berapa jumlah rupiah yang sudah anda keluarkan untuk membeli Bitcoin dalam 1 tahun terakhir? (Shih dan Fang, 2004)</p>	<p>Skala <i>Ratio</i></p>
--	---	--	---------------------------

